

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Liberal, sebuah paham ideologis yang pertama kali muncul pada masa revolusi Amerika dan Perancis ini memiliki pengaruh yang begitu kuat bagi banyak orang. Hal ini dikarenakan paham liberal sebagaimana yang diungkapkan Benjamin Constant adalah sebuah paham yang mengunggulkan kebebasan seseorang tanpa ada campur tangan negara atau orang lain. Paham liberal melepas belenggu tirani yang terikat, menjadi manusia yang bebas.<sup>1</sup> Kebebasan yang ditawarkan liberal inilah yang membuatnya memiliki pengaruh yang kuat, karena manusia pasti menginginkan kebebasan. Paham liberal ini menjadi semakin memiliki pengaruh kuat ketika penindasan, pengekangan, dan pembatasan yang berlebihan terjadi, sebagaimana yang terjadi pada revolusi Amerika dan Perancis.

Pemahaman liberal ini pun akhirnya menyebar hingga akhirnya bertemu dengan Islam pada abad ke-18.<sup>2</sup> Pertemuan Islam dan liberal ini melahirkan pemikiran Islam yang baru dan berbeda dari pemikiran Islam lainnya. Pemikiran Islam liberal yang baru ini direspon dengan dua tanggapan yang berbeda, ada yang mendukungnya dan ada yang menentangnya. Syaikh Waliyy Allah salah satu pendukung pemikiran Islam liberal mengatakan bahwa Islam sedang dalam bahaya, ia menganggap tradisi adat Islam merupakan masalah utama dalam Islam,

---

<sup>1</sup> John Schwarzmantel, *The Age of Ideology: Political Ideologies from the American Revolution to Postmodern Times*, (London: Macmillan Press Ltd, 1998), 67-68.

<sup>2</sup> Charles Kurzman, *Liberal Islam: A Source Book*, (New York: Oxford University Press, Inc., 1998), 6.

sehingga perlu untuk melakukan revitalisasi masyarakat Islam dalam hal teologis dan organisasi sosial politik.<sup>3</sup> Sedangkan yang menentang pemikiran Islam liberal ini menganggap pemikiran Islam liberal merusak Islam yang sudah ada, merusak Islam yang telah dijalkan secara ilahi. Salah satu hal dianggap dirusak oleh pemikiran Islam liberal adalah syariat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nirwan Syafrin dalam penelitiannya bahwa pemikiran liberal telah merusak syariat Islam, merusak syariat Islam dengan dalih perbedaan historis, *maqâshid al-syarî'ah*, atau dengan dalih HAM.<sup>4</sup>

Tidak terkecuali Habib Rizieq Syihab, ia juga menentang Islam Liberal di artikel-artikel yang ia tulis, hingga akhirnya menjadi sebuah buku pada tahun 2011 berjudul “Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam”. Dilihat sekilas dari judul buku, terdapat dua kata yang bersebrangan, yaitu kata “Hancurkan” dan kata “Tegakkan”. Kata “Hancurkan” adalah kata yang bermakna perintah merobohkan sesuatu, melenyapkannya, menghilangkannya, perintah agar sesuatu tersebut hilang tidak bersisa, sedangkan kata “Tegakkan” adalah kata yang memuat perintah untuk menghidupkan sesuatu, membuatnya eksis, menjadikannya ada, membuatnya bisa dirasakan keberadaannya. Buku ini dilihat dari judul saja seperti ajakan dan perintah dari Habib Rizieq Syihab, seorang tokoh Islam terkenal di Indonesia, yang pengikutnya begitu banyak, hal ini bisa kita lihat ketika berapa banyak orang yang menyambutnya di bandara ketika ia datang dari Arab, bandara yang begitu luas tidak mampu menampung orang-orang yang menyambutnya, tentu kata-katanya sangat berpengaruh di masyarakat. Pemikiran yang tertuang di

---

<sup>3</sup> Charles Kurzman, *Liberal Islam: A Source Book*, 7.

<sup>4</sup> Nirwan Syafrin, “Kritik Terhadap Paham Liberalisasi Syariat Islam”, dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 5, No. 1, Jumadal Ula, 1430, 68-74.

dalam buku ini harus diteliti secara mendalam, karena pemikiran di dalam buku ini memiliki nilai pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan beragama dan kehidupan masyarakat, apakah pemikiran dalam buku ini memiliki pengaruh yang baik atau malah pengaruh yang buruk.

Pemikiran keagamaan dari Habib Rizieq Syihab ini tentunya adalah pemikiran Islam, karena beliau merupakan penganut Islam yang taat. Pemikiran Islam hingga saat ini sudah banyak dan berbagai jenisnya. Pemikiran dalam agama Islam awalnya hanya terfokus kepada ajaran dan pemikiran Nabi Muhammad sebagai pengenalan ajaran Islam. Namun, setelah nabi wafat pemikiran dalam agama Islam mulai terpecah-pecah. Perpecahan pemikiran agama Islam dimulai dari masa pemerintahan *khulafâ' al-râsyidîn*, khususnya pada pemerintahan 'Utmân bin Affân dan 'Alî bin Abî Thâlib, dimana ketika itu terjadi perselisihan politik yang mengakibatkan perpecahan politik, yang didasari oleh perbedaan pemikiran. Perpecahan itu mengakibatkan umat Islam terpecah menjadi beberapa golongan dengan pemikirannya masing-masing, ada Syî'ah, Khawârij, dan ada Murji'ah.<sup>5</sup>

Semakin lama usia Islam, pemikiran dalam agama Islam semakin bertambah banyak dan bervariasi. Pemikiran itu muncul satu demi satu, diiringi perselisihan pendapat antara satu dengan yang lainnya. Perselisihan itu ada yang berupa perselisihan politik, sehingga lahirlah aliran baru dengan pemikiran baru, seperti Syî'ah, Khawârij, dan Murji'ah, yang ketiganya itu juga terpecah menjadi beberapa golongan lagi, dengan pemikiran yang berbeda-beda, seperti Syî'ah yang

---

<sup>5</sup> Mawardy Hatta, *Aliran-aliran Kalam/Teologi dalam Sejarah Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 22-26.

terpecah menjadi 3 jenis, yaitu: Syi'ah ekstrim (*Ghalath*), Syi'ah Rafidhah, dan Syi'ah Moderat.<sup>6</sup> Selain perselisihan politik, ada juga perselisihan lain yang berupa perselisihan masalah ketuhanan. Perselisihan masalah ketuhanan itu seperti perselisihan antara Asy'ariyyah, Karrâmiyyah, Mujassimah, Mu'tazilah, Qadariyyah, Nijâriyyah, Jabbâriyyah, Wa'îdiyyah, dan Ahl al-Sunnah Wa al-Jamâ'ah. Selain itu, ada juga perselisihan yang diusung oleh perorangan terhadap pemikiran yang lainnya, seperti pemikiran Muhammad Abduh, Ibnu Rusyd, dan pemikiran-pemikiran filsuf muslim lainnya, yang jumlahnya sangat banyak.<sup>7</sup>

Pemikiran-pemikiran dalam Islam tersebut sekarang sebagian ada yang sudah hilang, hanya tinggal nama di dalam buku-buku pelajaran dan sejarah seperti Murji'ah,<sup>8</sup> dan juga terdapat yang masih eksis dengan penganutnya, seperti Syi'ah yang banyak terdapat di Iran.<sup>9</sup> Selain itu, di zaman sekarang muncul pemikiran baru, pemikiran Islam yang dipengaruhi oleh paham liberalisme barat, Islam liberal.

Sejarah mencatat bahwa paham liberal muncul pertama kali pada zaman *Renaissance*, sebagai dampak kekuasaan ortodoksi religius masa itu. Kekuasaan ortodoksi gereja yang ketika itu terlalu mengekang kehidupan masyarakat memicu paham liberalisme ini, paham yang mengedepankan kebebasan hidup manusia. Sama seperti paham yang lain, paham liberalisme bukanlah sebuah paham yang sempurna yang luput dari kecacatan, salah satu kecacatannya adalah tidak sensitif

---

<sup>6</sup> Mawardy Hatta, *Aliran-aliran Kalam/Teologi dalam Sejarah Pemikiran Islam*, 46.

<sup>7</sup> Muhammad Alif Kurniawan, dkk, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam dari Masa Klasik, Tengah, hingga Modern*, (Yogyakarta: Qoulun Pustaka, 2014), 233-235.

<sup>8</sup> Sariah, "Murji'ah dalam Perspektif Theologis", dalam *Toleransi*, Vol. 4, No. 1, 2012, 15.

<sup>9</sup> Moh. Hasim, "Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia", dalam *Jurnal Analisa*, Vol. 19, No, 2, Juli - Desember 2012, 154.

terhadap keanggotaan seseorang dalam kelompok masyarakat, terutama kelompok kultural. Liberal telah salah menilai manusia dalam melakukan kebebasannya. Manusia sebenarnya tidak seratus persen bebas, manusia kerap kali tergantung terhadap kelompok sosial sekitarnya, yang akhirnya membentuk kepribadian seseorang.<sup>10</sup>

Paham liberal ini telah masuk dalam sendi-sendi kehidupan dunia, tidak terkecuali masalah politik. Perpolitikan liberal saat ini telah dianut oleh negara-negara besar dunia, salah satunya Amerika Serikat. Pada tahun 1990 banyak orang mengira bahwa paham liberalisme adalah masa depan perpolitikan yang akan digunakan banyak bangsa, namun nyatanya sistem politik ini mendapat berbagai perlawanan dari berbagai kelompok, mulai dari fundamentalis Islam, etno nasionalis yang melawan Eropa, hingga demokrasi illiberal di Eropa Timur.<sup>11</sup>

Embrio pemikiran liberal di Indonesia ada pada masa ketika penjajahan Belanda, yang mana pada masa kepemimpinan Daendels pada abad 18, terdapat kebebasan dalam mengenyam pendidikan. Kemudian, dilanjutkan oleh Raffles yang menggantikannya. Raffles melakukan liberalisasi dalam sistem pemerintahan. Ia menghapuskan feodalisme di dalam dan luar Jawa dan memberi kepastian hukum di kalangan masyarakat. Kemudian, pasca kemerdekaan Indonesia menganut paham demokrasi liberal, yang memberikan kebebasan berideologi. Akhirnya terbentuklah beberapa partai ideologi, seperti Majelis Syuro Musliman Indonesia (MASYUMI) yang mewakili ideologi Islam, kemudian ada

---

<sup>10</sup> Ridha Aida, "*Liberalisme dan Komunitarisme: Konsep tentang Individu dan Komunitas*", *Demokrasi*, Vol. 4, No. 2, 2005, 95-100.

<sup>11</sup> K. Mustarom, "*Goyahnya Tata Dunia Liberal*", *Laporan*, (TK: Lembaga Kajian Syamina, 2018), 4-5.

Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang mewakili ideologi sosialis maxis, dan Partai Nasionalis Indonesia (PNI) yang mewakili golongan nasionalis sekuler. Akibat perbedaan ideologi dari masing-masing partai akhirnya terjadi perdebatan ideologi panas di Majelis Konstituante.

Melihat hal ini Presiden Sukarno mengeluarkan Dekret Presiden pada tahun 1959 yang isinya kembali pada UUD 1945. Demokrasi liberal pun diganti menjadi demokrasi terpimpin. Kemudian, G. Barton mengungkapkan keberadaan paham liberal yang berbasis Islam dalam sebuah buku yang berjudul “Gagasan Islam Liberal di Indonesia (Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholis Madjid, Ahmad Wahib, Djohan Efendi, dan Abdurrahman Wahid)” yang diterbitkan pada tahun 1999. Tokoh-tokoh tersebut dianggap mulai terpengaruh pemikiran liberal pada sekitar tahun 1970, terpengaruh oleh pemikiran dari Timur Tengah khususnya pemikiran liberal Mesir, dan pemikiran barat. Pemikiran ini pun tersebar pesat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari organisasi hingga perguruan tinggi.

Pada tahun 2001 muncullah organisasi JIL (Jaringan Islam Liberal) di Indonesia. Kemunculan organisasi ini mendapat banyak kritikan. Nurchalis Madjid menuai berbagai kritikan, di antaranya kritikan Muhammad Natsir, H.M. Rasjidi, Muhammad Naquid Al-Attas, dan Daud Rasyid. Perlawanan Islam liberal ini juga bukan hanya berbentuk individu namun juga ada yang berbentuk organisasi, mulai dari organisasi yang bukan khusus menangani pemikiran liberal seperti FPI, MMI, FUUI, dan HTI, hingga yang khusus menangani pemikiran liberal seperti *Institut of Islamic Thought and Civilization* dan Indonesia Tanpa JIL

(ITJ). Perdebatan ini akhirnya membuat MUI membuat fatwa yang mengharamkan paham sekularisme, pluralisme, dan liberalisme sebagai sebuah tamparan keras pada tahun 2005, karena tiga paham itulah pilar utama Islam Liberal.<sup>12</sup>

Sebagaimana kita lihat paparan di atas paham liberal banyak sekali bersinggungan dengan Islam. Di dunia secara umum paham liberal bersinggungan dengan kelompok fundamentalis Islam. Keberadaan paham liberal di Indonesia ditentang oleh tokoh-tokoh Islam, kelompok-kelompok Islam, bahkan lembaga Islam independen Indonesia, MUI. Pertentangan ini berkaitan erat dengan salah satu bagian penting Islam, syariat Islam.

Pada awalnya syariat Islam adalah segala hal yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dalam bentuk Al-Qur'an dan sunnah. Namun, pada perkembangan selanjutnya istilah syariat dikhususkan tentang hukum-hukum Islam, baik yang berasal dari Al-Qur'an dan sunnah atau yang telah dicampuri pemikiran manusia (*ijtihad*). Umat Islam percaya bahwa syariat Islam adalah syariat atau aturan yang paling lengkap yang mengatur kehidupan manusia, dari segi akidah, ibadah, muamalah, hingga akhlak.<sup>13</sup>

Sejarah pemikiran Islam yang panjang, dengan berbagai corak pemikiran, serta munculnya buku karya Habib Rizieq Syihab yang berjudul "Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam" sebagai tanggapan dari keadaan liberalisme dan syariat Islam di Indonesia membuat penulis tertarik untuk membahas

---

<sup>12</sup> Samsudin dan Nina Herlina Lubis, "Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia 1970-2015", *Patanjala*, Vol. 11, No. 3, September 2019, 486-496.

<sup>13</sup> Takwallo, "Syariat Agama Islam itu Mudah (*Kajian Hadis dalam Sunan al-Nasa'i No. Indeks: 5034*)", *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2016), 15-16.

pemikiran Habib Rizieq tentang hal itu, dan menganalisis pemikirannya sehingga mampu mengetahui bagaimana dampak pengaruhnya terhadap kehidupan. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengambil judul skripsi dengan judul “Pemikiran Keagamaan Habib Rizieq Syihab dalam Karyanya “Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam.” Pemikiran Habib Rizieq Syihab ini penulis kira perlu diteliti secara seksama yang mungkin akan bermanfaat kedepannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah induknya sebagai berikut: bagaimana pemikiran keagamaan Habib Rizieq Syihab dalam karyanya “Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam”. Rumusan masalah induk ini selanjutnya dibagi menjadi:

1. Bagaimana pemikiran Habib Rizieq Syihab tentang liberalisme?
2. Bagaimana pemikiran Habib Rizieq Syihab tentang penegakkan syariat Islam di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran keagamaan Habib Rizieq Syihab dalam bukunya “Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam”, yaitu:

- a. Untuk memahami pemikiran Habib Rizieq Syihab tentang liberalisme.

- b. Untuk memahami pemikiran Habib Rizieq Syihab tentang penegakkan syariat Islam di Indonesia.

## **2. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan signifikansinya sebagai berikut:

- a. Sebagai penjelasan dan rujukan tentang liberalisme dan syariat Islam dalam pemikiran Habib Rizieq Syihab;
- b. Sebagai rujukan tentang pemikiran Habib Rizieq Syihab;
- c. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi bidang-bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## **D. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dipahami terlebih dahulu, agar tidak ada terjadi salah penafsiran dan pemahaman dalam tulisan ini. Oleh karena itu dijelaskan dahulu beberapa istilah yang ada dalam tulisan ini sebagai berikut:

### **1. Pemikiran Keagamaan**

Pemikiran Keagamaan terdiri dari dua kata “pemikiran” dan “keagamaan.” Pemikiran dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda (nomina) yang memiliki dasar kata “pikir.” Kata “pikir” dalam kamus bahasa Indonesia memiliki beberapa makna antara lain: ingatan, akal budi, angan-

angan, kata dalam hati, atau pendapat.<sup>14</sup> Makna kata “pikir” yang tepat dari makna-makna tersebut adalah makna “pendapat” karena kita membahas pendapat Habib Rizieq Syihab dalam bukunya.

Sedangkan kata “keagamaan” merupakan kata benda (nomina) yang memiliki kata dasar “agama.” Keagamaan memiliki arti yang berhubungan dengan agama. Agama yang dimaksud di sini, sebagaimana dalam kamus bahasa Indonesia adalah ajaran yang mengatur tata kepercayaan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia, serta manusia dan lingkungannya.<sup>15</sup> Jadi, pemikiran keagamaan adalah pemikiran atau pendapat yang berhubungan dengan agama, yang dalam penelitian ini berhubungan dengan agama Islam, karena Habib Rizieq Syihab beragama Islam yang tentunya orientasi pemikirannya kebanyakan berhubungan dengan Islam.

## **2. Liberal dan Liberalisme**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata liberal menunjukkan dua makna. Makna pertama kata liberal adalah sebuah sifat yang condong kepada kebebasan. Makna yang kedua adalah berpandangan bebas (luas dan terbuka).<sup>16</sup> Makna pertama memberikan makna liberal sebagai sebuah sifat, berbeda dengan makna kedua yang berupa sebuah pandangan. Dari dua makna tersebut maka makna yang tepat untuk pembahasan dalam penelitian ini

---

<sup>14</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia: untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*, (Jakarta: Penerbit Bmedia, 2017), 215.

<sup>15</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia: untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*, 4.

<sup>16</sup> Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 857.

adalah makna yang kedua, yaitu liberal dalam sebuah pandangan. Makna ini dipilih karena kita membahas pandangan seorang tokoh tentang liberal.

Kemudian makna liberalisme dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah aliran paham ketatanegaraan dan ekonomi, yang dalam ketatanegaraan bercita-cita demokrasi dan dalam ekonomi menganjurkan kebebasan berusaha dan berniaga (pemerintah tidak boleh turut campur).<sup>17</sup> Makna ini tidak sesuai penelitian ini karena paham yang dimaksud di sini bukan hanya dalam ketatanegaraan atau ekonomi, namun juga menyangkut banyak aspek termasuk agama. Oleh karena itu kita memaknainya sebagai aliran paham yang berdasarkan kebebasan.

### **3. Syariat**

Kata syariat dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah isi hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.<sup>18</sup> Makna ini merupakan makna yang tepat dalam penelitian ini, karena kita membahas tentang hukum-hukum Islam di Indonesia dalam pemikiran Habib Rizieq Syihab.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka penulis sudah mencari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang penulis temukan ini memang tidak sama persis dan terdapat perbedaan, namun penelitian terdahulu tersebut penulis

---

<sup>17</sup> Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, 857.

<sup>18</sup> Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1402.

rasa bisa dijadikan perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian-penelitian yang penulis temukan sebagai berikut:

1. “Jaringan Islam Liberal (Sejarah Lahir dan Perkembangan 2001-2010)” oleh Uswatun Hasanah dari IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013. Penelitian ini mengungkap latar belakang berdirinya JIL atau Jaringan Islam Liberal di Indonesia, perkembangannya dari tahun 2001-2010, wacana-wacana pemikiran JIL yang menjadi kontradiksi, serta tanggapan ormas-ormas Islam terhadap JIL. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagaimana perkembangan paham Islam liberal hingga memicu pemikiran Habib Rizieq Syihab yang diteliti ini.
2. “Wacana Pluralisme Agama di Indonesia: Benturan antara Pemikiran Islam Fundamentalisme dan Islam Liberalis di Indonesia” oleh Rohana Zulfi dari IAIN Kediri pada tahun 2013. Penelitian ini mengungkap pluralisme agama di Indonesia dari segi pandangan kelompok Islam fundamentalis dan Islam liberalis di Indonesia serta benturan pemikiran keduanya. Penelitian ini bisa menjadi referensi pemikiran Islam liberal yang dikritik oleh Habib Rizieq Syihab, dan menjadi perbandingan antara pemikiran Habib Rizieq Syihab dengan pandangan kelompok Islam fundamentalis sebagai penentang paham Islam liberal.
3. “Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Perspektif Filsafat Analitik Ludwig Wittgenstein” oleh Gatot Hadi Gunarso dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2014. Penelitian ini mengungkap latar belakang Islam liberal, serta gagasan Islam liberal sekularisasi Nurcholis Madjid di Indonesia

perspektif filsafat analitik Ludwig Witgenstein. Penelitian ini bisa menjadi referensi pemikiran Islam liberal yang dikritik oleh Habib Rizieq Syihab.

4. “Relasi Islam dan Pancasila dalam Pemikiran Habib Muhammad Rizieq bin Husein Syihab” oleh Abel Herdi Deswan Putra dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Penelitian ini mengungkap pemikiran Habib Rizieq Syihab tentang kesesuaian pancasila dan ajaran Islam, dan pemikirannya tentang pelebagaan syariat Islam. Penelitian ini bisa menjadi referensi tentang pemikiran Habib Rizieq Syihab tentang penerapan syariat Islam di Indonesia yang merupakan salah satu fokus penelitian.
5. “Pemikiran Dakwah Habib Muhammad Rizieq Husein Syihab, MA” oleh Farwah Quraisyiah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Penelitian ini mengungkap pemikiran dakwah Habib Rizieq Syihab yang bisa menjadi referensi tentang pemikiran beliau atas liberalisme dan penerapan syariat Islam di Indonesia.

Kedelapan penelitian di atas memiliki objek, sudut pandang, dan cara penelitian yang berbeda-beda. Ada penelitian yang menjelaskan dari sudut pandang sejarah, sikap atau pemikiran, ada yang menggunakan studi deskriptif, ada yang menggunakan studi komparatif, ada yang menggunakan penelitian lapangan, dan ada yang menggunakan penelitian kepustakaan. Beberapa penelitian di atas ada yang membahas tentang liberalisme dan Islam di Indonesia, ada juga yang secara khusus membahas pemikiran Habib Rizieq Syihab dari sudut

pandang yang berbeda. Semua penelitian di atas memiliki relevansi terhadap penelitian yang penulis ajukan, sebagai perbandingan dari hasil penelitian ini. .

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini agar lebih terarah dan sistematis, maka penelitian ini dilakukan dengan dasar atau acuan yang penulis pilih sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan pembahasan yang dimaksud, yaitu liberalisme dan syariat Islam di Indonesia dalam pemikiran Habib Rizieq Syihab dalam karyanya. *Library research* menurut penulis merupakan jenis penelitian yang tepat, karena sumber data yang didapatkan berupa karya-karya intelektual dan sulitnya mengambil informasi langsung dari pihak terkait.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan historis dan tipologi. Penelitian ini mendeskripsikan objek yang dibahas sesuai dengan data yang diperoleh apa adanya. Setelah deskripsi selesai maka deskripsi tersebut dianalisis dari berbagai sudut pandang yang relevan. Analisis tersebut menghasilkan ciri khas yang terdapat dalam objek tersebut, yang membedakan deskripsi tersebut dari deskripsi-deskripsi yang lainnya. Dengan begitu maka jelas makna dari

objek yang dimaksud. Lalu dicocokkan berdasarkan historis dan tipologi yang ada sehingga menjadi lebih jelas karakteristik dari objek penelitian.

## **2. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu:

#### **1) Data Primer**

Data primer adalah data yang menjadi sumber data utama pada penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah pemikiran dan komentar langsung dari tokoh yang dikaji, yaitu Habib Rizieq Syihab tentang liberalisme dan syariat Islam di Indonesia, serta pemikirannya. Data inilah yang menjadi data utama dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus dalam penelitian.

#### **2) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang berperan sebagai pelengkap, penjelas, dan penguat dari data utama yang telah disebutkan. Data sekunder ini berupa pandangan-pandangan dan komentar orang lain yang mumpuni di bidangnya tentang pemikiran Habib Rizieq Syihab tentang liberalisme dan syariat Islam di Indonesia, serta pemikirannya. Data ini memberikan sudut pandang baru dalam melihat liberalisme dan syariat Islam dan perbandingannya dengan pendapat Habib Rizieq Syihab.

## **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

### **1) Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang utama dalam penelitian ini. Sumber primer pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan tokoh yang diteliti, yaitu Habib Rizieq Syihab, dan yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti, seperti karya yang ditulis langsung oleh Habib Rizieq Syihab dalam bukunya. Salah satu buku yang dimaksud adalah buku Habib Rizieq Syihab yang secara khusus membahas tentang liberalisme dan syariat Islam di Indonesia, yaitu "Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam." Selain itu sumber primer juga bisa berupa video atau tulisan yang bersumber langsung dari Habib Rizieq Syihab baik berupa media cetak atau online.

### **2) Sumber Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang tidak berkaitan langsung dengan tokoh yang dikaji. Sumber sekunder ini menambah sumber informasi tentang objek yang dikaji agar lebih sempurna. Sumber sekunder ini berupa tulisan-tulisan, video-video, atau tanggapan dari orang lain tentang pendapat Habib Rizieq Syihab tentang objek masalah yang dibahas, serta pemikirannya. Sumber-sumber tersebut antara lain: buku "Sisi Lain Habib Rizieq" karya Fikry

Muhammadi, dan buku “The Legend: Habib Rizieq Shihab, Singa Allah dari Negeri Timur” karya Ibnu Umar Junior,

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen atau dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Ibrahim adalah pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan masa lalu yang menghasilkan informasi, fakta dan data yang sesuai dengan penelitian.<sup>19</sup> Dokumen menurut Sugiyono catatan peristiwa yang lalu, baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya seseorang.<sup>20</sup> Dari dua pendapat tadi dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi ini berupa pengumpulan dokumen baik dalam bentuk karya, foto, atau jejak digital berupa video atau audio yang berkaitan dengan penelitian, yang dalam penelitian ini adalah pemikiran Habib Rizieq Syihab tentang liberalisme dan syariat Islam di Indonesia dalam bukunya “Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam.”

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap. Tahapan tersebut antara lain:

- a. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari sumber-sumber yang tersedia.
- b. Mengelompokkan data-data yang didapatkan sesuai kriterianya.
- c. Menyusun data-data yang telah dikelompokkan berdasarkan intensitas dan kualitas data.

---

<sup>19</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 96.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 82.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Model analisis data ini menggunakan tiga tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, pertama data adalah proses untuk menelaah data yang sudah ditemukan, dengan melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Dalam penelitian ini yaitu menelaah data-data dari karya-karya yang diteliti, yang memiliki hubungan dengan fokus pembahasan, yaitu: pemikiran dan pemikiran Habib Rizieq Syihab tentang liberalisme dan syariat Islam di Indonesia sebanyak mungkin.
- b. Display data, yaitu menampilkan data-data yang sudah direduksi dalam klasifikasi-klasifikasi data agar terlihat nampak data yang sesuai dan data yang tidak sesuai. Jadi, display data dalam penelitian ini memaparkan data-data yang ditemukan dalam klasifikasi-klasifikasi, dalam hal ini yaitu data dari liberalisme dan syariat Islam di Indonesia dalam pemikiran Habib Rizieq Syihab, serta analisis pemikirannya. Dalam display data ini tidak hanya memaparkan data tapi juga menjelaskannya berdasarkan referensi-referensi yang relevan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merupakan tahap akhir dari analisis data yang menghasilkan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini berupa ringkasan jawaban yang ada pada display data yang berupa kesimpulan untuk menjawab

rumusan masalah yang telah disebutkan. Namun, jika ada kekurangan atau ketidakjelasan kesimpulan yang didapat maka dilakukan langkah verifikasi. Setelah diverifikasi maka dilakukan penarikan kesimpulan ulang, sampai kesimpulan yang didapat memuaskan.<sup>21</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan standar penulisan yang ada dalam “Pedoman Karya Ilmiah” yang dibuat oleh UIN Antasari edisi tahun 2021.<sup>22</sup> Penulisan penelitian ini dibuat menjadi lima bab, yang mana tiap bab memiliki peran sebagai berikut:

1. Bab I memaparkan kerangka penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.
2. Bab II memaparkan tinjauan umum tentang pemikiran keagamaan yang terdiri dari definisi pemikiran keagamaan, pemikiran keagamaan dalam Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran keagamaan seseorang.
3. Bab III menjelaskan pemikiran keagamaan Habib Rizieq Syihab dalam bukunya “Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam”, berupa biografi singkat Habib Rizieq Syihab, profil buku “Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam”, dan pemikirannya terhadap liberalisme dan Syariat Islam.

---

<sup>21</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 111-115.

<sup>22</sup> H. Hamdan, dkk, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), 23-27.

4. Bab IV merupakan analisis data yang ditemukan terkait liberalisme dan syariat Islam dalam pemikiran Habib Rizieq Syihab dalam bukunya “Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam”.
5. Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan penulis dan saran-saran.